

Pemahaman Buku Materi Pokok (BMP) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.

Dewi Andriyani (dewiandry@ut.ac.id)

Sudirah (sudi@ut.ac.id)

RINGKASAN

Judul penelitian ini adalah Pemahaman Buku Materi Pokok (BMP) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah bahwa sistem belajar di UT menggunakan sistem belajar jarak jauh. Pertemuan tatap muka hanya dilakukan 8 kali pertemuan. Selebihnya sistem belajar di UT menggunakan media komunikasi, seperti internet untuk tutorial online. Keragaman belajar tersebut menuntut keaktifan mahasiswa dalam memilih gaya belajar, mempelajari bahan ajar, dan menggunakan strategi belajar. Harapannya, pemilihan gaya belajar yang tepat, kesiapan mempelajari bahan ajar, dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dalam mengikuti keaktifan mengikuti serangkaian kegiatan tutorial dapat membantu pemahaman mahasiswa terhadap BMP. Penelitian ini dalam rangka mencari jawab apakah pemilihan gaya belajar, bahan ajar dan strategi belajar yang tepat, berkontribusi atau dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP; (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman BMP; dan (3) Merumuskan model pembelajaran untuk BMP.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibuat berdasarkan variabel independen dan dependen beserta indikator-indikatornya masing-masing. Variabel independennya, yaitu gaya belajar (X1), bahan ajar (X2), dan strategi belajar (X3), sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman BMP (Y).

Selain data kuantitatif peneliti menggali juga data kualitatif untuk mendukung, dan memverifikasi data kuantitatif. Analisis data dilakukan berdasarkan distribusi frekuensi dari masing-masing indikator variabel tersebut, dan berdasarkan hasil uji statistik yang sesuai (regresi). Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkan ke dalam konsep, teori, maupun hasil-hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pemahaman BMP, terkait dengan gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan sistem jarak jauh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan rekomendasi tentang model pembelajaran untuk pengembangan BMP.

BAB I PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada pendidikan yang menerapkan system pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan nyata dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran dengan sistem tatap muka. Pada Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) mahasiswa belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang sudah didesain sedemikian rupa dalam bentuk cetak (BMP) maupun non cetak (audio, video, CAI, dan lain-lain). Para mahasiswa dapat mempelajari bahan

ajar tersebut secara mandiri sedemikian sehingga mereka memiliki kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bahan ajar tersebut. Penguasaan materi pembelajaran oleh para mahasiswa terkait dengan kemampuan mereka menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya. Proses pembelajaran mandiri menuntut mahasiswa memiliki kemauan, ketekunan, dan motivasi yang kuat untuk belajar dan berhasil, serta memiliki keterampilan belajar yang berbeda dari mahasiswa lain pada pendidikan konvensional.

Bagi mahasiswa UT, BMP merupakan komponen pembelajaran yang menentukan, boleh dikatakan sebagai jantungnya pembelajaran karena memuat materi dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karenanya sudah seharusnya proses pengembangan bahan ajar dan layanan bantuan belajar harus diperhatikan, dikemas dalam bentuk dan cara yang paling mendekati situasi pembelajaran tatap muka (Wardani, 2004). Ada berbagai cara mahasiswa memahami BMP tersebut, yaitu melalui belajar mandiri, bantuan tutorial TTM, dan tutorial *online* (tuton). Meski demikian tidak semua mahasiswa dapat memahami BMP secara mudah. Bagaimana bahan ajar disajikan dan bagaimana proses mahasiswa mempelajarinya merupakan faktor lain yang berkaitan dengan kondisi mahasiswa.

Bukan soal yang mudah belajar di UT dan bukan juga hal yang menyenangkan untuk menyelesaikan proses pembelajaran secara mandiri. Ada banyak hambatan yang ditemui mahasiswa selama belajar mandiri, misalnya malas membaca, tidak suka banyak membaca, sulit memahami materi ajar, tidak mudah memahami bacaan, tidak ada teman belajar (Andriyani, 2012). Masalah tersebut dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa UT, karenanya mahasiswa merasa terbantu dengan adanya berbagai bentuk bantuan layanan belajar yang diberikan UT, seperti melalui TTM mahasiswa merasa dibimbing langsung oleh tutor, mengenal cara-cara belajar yang efisien dari para tutor, belajar cara berfikir dan sebagainya. Sebagian mahasiswa UT lainnya mungkin dapat menikmati cara belajar dengan sistem ini dan mampu menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik sampai selesai perkuliahan.

Mengapa ada mahasiswa yang dapat dengan mudah dan lancar mengikuti pembelajaran di UT dan mempunyai prestasi yang bagus, mengapa juga ada mahasiswa lain yang mengalami berbagai permasalahan pembelajaran yang berbeda selama mengikuti perkuliahan di UT? Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana materi atau kegiatan pembelajaran tersebut disajikan serta bagaimana cara mahasiswa menyelesaikan kegiatan belajarnya. Sujarwo dan Delnitawati (2013) menyebutkan bahwa gaya belajar siswa juga mempunyai peranan dalam pembelajaran, pemrosesan dan mengkomunikasikan pesan. Cara mahasiswa menyelesaikan kegiatan belajarnya itu beraneka, itulah yang disebut dengan gaya belajar (*learning style*).

Banyak ahli berpendapat bahwa setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda dan bisa belajar melalui cara-cara yang berbeda. Honey dan Mumford (1992) mendefinisikan gaya belajar sebagai sikap dan tingkah laku yang menunjukkan cara belajar seseorang yang paling disukai. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai mahasiswa. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan (Nunun, 2009). Keanekaragaman gaya belajar mahasiswa perlu diketahui sejak awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini dapat memudahkan bagi mahasiswa untuk belajar, maupun untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya pun menjadi baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya.

Setiap orang pasti memiliki preferensi mengenai gaya belajar yang dinilai efektif dan menguntungkan bagi dirinya. Ada yang tipe auditori atau lebih efektif dengan mendengarkan, visual, logis, sosial, soliter, atau pun gaya taktil. Terkadang, gaya-gaya belajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sangat memungkinkan juga, bagi seseorang

yang rajin sekali belajar, dapat mengeksplorasi dan mengembangkan gaya belajarnya sehingga lebih bisa menemukan yang paling cocok untuk digunakan.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Gaya belajar. Penelitian yang dilakukan Prastiti, dan Pujiningsih (2007) dan Yoenanto (2004) mengaitkan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Nugraheni dan Pangaribu (2006) melihat gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa UT. Berdasarkan hasil penelitiannya Nugraheni menyarankan perlunya dilakukan penelitian untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan cara mengajar. Penelitian gaya belajar yang dikaitkan dengan buku materi pokok sampai saat ini belum kami temukan. Berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian tentang pemahaman mahasiswa terhadap BMP, terkait dengan gaya belajar mahasiswa, bahan ajar, dan strategi belajar belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman BMP.

B. Perumusan Masalah

Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman BMP?
3. Bagaimanakah model pembelajaran untuk pemahaman BMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman BMP.
3. Merumuskan model pembelajaran untuk pemahaman BMP.

D. Luaran

1. Merekomendasikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP.
2. Merekomendasikan pengaruh gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar terhadap pemahaman BMP.
3. Merekomendasikan model pembelajaran untuk pemahaman BMP.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada UT tentang tingkat pemahaman mahasiswa PTJJ dalam mempelajari buku materi pokok terkait gaya belajar mahasiswa, bahan ajar dan strategi belajar.
2. Kegunaan akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para akademisi tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP, terkait dengan gaya belajarmahasiswa, bahan ajar, dan strategi belajar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan desain penelitian yang kami lakukan adalah penelitian tentang pengaruh factor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi yang dilakukan oleh Sawitri Dwi Prastiti, dan Sri Pujiningsih (2007). Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil

belajar. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Tidak terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 akuntansi, S-1 pendidikan akuntansi dan S-1 akuntansi; (2) Tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi

Penelitian lainnya adalah penelitian tentang pengaruh gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap tingkat prestasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dilakukan **Nono Hery Yoenanto** (2004). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk membuktikan apakah ada perbedaan gaya belajar ditinjau dari prestasi belajar matematika; dan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan gaya belajar, baik secara sendiri dan bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangannya non eksperimental dengan metode survei.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA 6 di Surabaya yang berjumlah 940 siswa. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* responden yang layak untuk dianalisis sebanyak 121 kuesioner. Untuk mengukur prestasi belajar matematika pada siswa SMANegeri 6 Surabaya diambil data dari hasil raport matematika semester sebelumnya. Sedangkan untuk mengungkap gaya belajar siswa SMA Negeri 6 Surabaya menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Learning Style Inventory* yang dikembangkan Tyler.

Dari hasil perhitungan SPSS untuk uji perbedaan menggunakan analisis varians satu jalur diperoleh $p = 0,027$ ($p < 0,05$) berarti ada perbedaan masing-masing gaya belajar dengan prestasi belajar matematika. Namun untuk uji korelasi ganda dan regresi berganda ternyata masing-masing yaitu: matematika dengan gaya belajar auditori $p = 0,213$, matematika dengan gaya belajar visual $p = 0,135$ dan matematika dengan gaya belajar kinestetik $p = 0,226$ dan gaya belajar ketiganya dengan matematika $p = 0,241$, dimana semuanya ($p < 0,05$) dengan demikian tidak ada korelasi baik secara sendiri maupun bersama-sama gaya belajar dengan prestasi belajar matematika.

Penelitian lain yang pernah dilakukan tentang kebiasaan belajar mahasiswa UT, diketahui bahwa tidak ada hubungan nyata antara pencapaian belajar dengan gaya belajar dan strategi belajar yang direpresentasikan dalam kebiasaan belajar (**Belawati, 1987**). Dari penelitian tentang strategi dan gaya belajar (**Julaeha & Andayani, 2002**) diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang nyata gaya belajar untuk setiap mahasiswa yang ada di fakultas berbeda. Hal yang membedakan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan adalah bahwa pada penelitian kami yang menjadi peubah terikat adalah pemahaman buku materi pokok, sedangkan peubah bebasnya lebih kompleks lagi, gaya belajar (auditif, visual dan kinestetik), bahan ajar, dan strategi belajar.

B. Landasan Teori

1. Belajar

Pengertian belajar sangat beragam, banyak ahli mengartikan definisi belajar secara berbeda-beda. Di bawah ini dikemukakan pandangan beberapa ahli tentang belajar.

- a. Dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning* (1967), **Walker** mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni belajar merupakan perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman.
- b. **C.T. Morgan** dalam *Introduction to Psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
- c. Dalam *Educational Psychology: a Realistic Approach* (1977), **Good & Boophy** mendefinisikan belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal, proses yang tidak bisa dilihat dengan nyata yang terjadi dalam diri individu dalam usaha memperoleh hubungan baru yang berupa antar perangsang, antar reaksi maupun antar perangsang dan reaksi.

- d. **Crow&Crow (1958)** menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap dan dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.
- e. **Hintzman (1978)** menjelaskan belajar ialah perubahan yang terjadi pada organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- f. **Effendi&Praja (1993)** belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, merupakan proses, kegiatan dan bukan tujuan.
- g. Atkinson mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanent pada perilaku yang terjadi akibat latihan.
- h. **Hilgard&Bower** dalam *Theories of Learning*, seperti dikutip Purwanto (1998), mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi belajar menurut para ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).

2. Teori Belajar

Tiga aliran teori belajar yang melandasi sistem belajar jarak jauh ialah psikologi perilaku (*behaviorism*), kognitifisme (*cognitivism*), dan konstruktifisme (*constructivism*). Teori belajar perilaku dipengaruhi oleh pemikiran **Thorndike** (1913), **Pavlov (1927)**, dan **Skinner** (1974).

1) Psikologi Perilaku (Behaviorisme)

Salah dasar teori perilaku ialah bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dapat diamati yang disebabkan oleh rangsangan eksternal dari lingkungan. Para ahli psikologi perilaku mempercayai bahwa perilaku yang teramatilah, bukan apa yang ada dalam pikiran pebelajar, yang menunjukkan telah terjadi peristiwa belajar. **Atkins (1993)** menyoroti empat aspek yang relevan untuk merealisasikan bahan ajar jarak jauh berkaitan dengan pemikiran behavioristik, sebagai berikut.

- a) Bahan ajar sebaiknya dipecah menjadi langkah-langkah instruksional yang dihadirkan secara deduktif, yaitu dimulai dengan rumus, hukum, kategori, prinsip, definisi, dengan memberikan contoh-contoh untuk meningkatkan pemahaman.
- b) Perancang harus menetapkan urutan pengajaran dengan menggunakan percabangan bersyarat ke unit instruksional lain. Umumnya, kegiatan diurutkan dari mudah ke sukar atau kompleks.
- c) Untuk meningkatkan efisiensi belajar, siswa diminta mengulangi bagian tertentu maupun mengerjakan tes diagnostik. Meskipun demikian, perancang dapat juga mengizinkan siswa memilih pelajaran berikutnya, yang memungkinkan siswa mengontrol proses belajarnya sendiri.
- d) Pendekatan behavioristik menyarankan untuk mendemonstrasikan ketrampilan dan prosedur yang dipelajari. Siswa diharapkan meningkatkan kemahirannya melalui latihan berulang-ulang dengan umpanbalik yang tepat. Pesan-pesan pemberi semangat digunakan untuk meningkatkan motivasi.

Teori ini merekomendasikan pendekatan terstruktur dan deduktif untuk mendesain bahan ajar, sehingga konsep dasar, keterampilan, dan informasi faktual dapat cepat diperoleh mahasiswa.

2) Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif memandang belajar sebagai sebuah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Para ahli psikologi kognitif melihat belajar sebagai proses internal dalam diri pebelajar. Banyaknya hal yang dipelajari ditentukan oleh kapasitas pemrosesan pada diri pebelajar, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh pebelajar, dan struktur pengetahuan yang sudah ada dalam diri pebelajar. Menurut teori ini sebaiknya perancangan pembelajaran memperhatikan aspek-aspek berikut:

- a) Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya meningkatkan proses belajar dengan mendayagunakan semua indera, memfokuskan perhatian siswa melalui penekanan pada informasi penting, dan menyesuaikan dengan level kognitif siswa.
- b) Perencana pembelajaran sebaiknya mengaitkan informasi baru dengan informasi lama yang telah ada di memori jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan awal untuk mengaktifkan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk materi ajar baru.
- c) Bahan ajar sebaiknya memasukkan aktivitas untuk gaya belajar yang berbeda-beda.
- d) Siswa perlu dimotivasi untuk belajar melalui strategi belajar yang menstimulasi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- e) Penerapan strategi pembelajaran sebaiknya mendorong siswa menggunakan keterampilan meta kognitifnya dengan cara merefleksi apa yang mereka pelajari.
- f) Penerapan strategi pembelajaran sebaiknya menghubungkan materi ajar dengan situasi riil, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan pengalaman belajar yang pernah dialaminya, ataupun pengalaman belajar yang ingin diperolehnya.

3) Psikologi Konstruktif

Psikologi konstruktif menjelaskan proses belajar sebagai proses yang dilakukan oleh siswa yang menafsirkan informasi dan dunia sekitarnya berdasarkan realitas personal. Siswa belajar melalui observasi, pemrosesan dan penafsiran, dan menerjemahkan informasi kedalam pengetahuan personal. Siswa belajar dengan optimal ketika mereka dapat menafsirkan bahan ajar dalam konteks penerapan langsung dan dapat menjadi pengertian personal. Dalam hal ini perencana pembelajaran harus memikirkan aspek-aspek berikut:

- a) Siswa diberi kesempatan melakukan aktivitas seperti menerapkan informasi pada situasi riil, memfasilitasi penafsiran personal terhadap materi ajar, mendiskusikan topik-topik dalam kelompok.
- b) Guru harus memberikan pembelajaran online yang interaktif agar mendorong siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa harus mempunyai inisiatif untuk belajar dan berinteraksi dengan siswa lain.
- c) Sebaiknya digunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Bekerja dengan siswa lain memberikan siswa pengalaman riil dan memperbaiki keterampilan meta kognitif mereka.
- d) Siswa sebaiknya diberi waktu untuk merefleksikan materi ajar. Pertanyaan pada materi ajar dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar tersebut (refleksi. <http://coretantanpatinta.wordpress.com/2012/12/12/pembelajaranjarak-jauh/>).

3. Pembawaan

Setiap individu mempunyai pembawaan (bakat) masing-masing. Bakat mahasiswa dapat memberi warna tersendiri dalam proses pembelajaran. Mereka yang berbakat dalam belajar secara visual tentu akan lebih mudah memahami BMP dengan belajar melalui visual. Demikian pula mereka yang berbakat dalam belajar secara audio tentu akan lebih mudah memahami BMP dengan belajar melalui audio. Intinya, gaya belajar seseorang terkait dengan pembawaan individu mahasiswa yang bersangkutan.

4. Lingkungan

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan pembelajaran mahasiswa. Aktivitas di luar kegiatan pembelajaran memang baik untuk membantu meningkatkan wawasan mahasiswa. Meski demikian, tidak semua aktivitas dapat membantu mahasiswa. Jika seorang mahasiswa terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar kampus, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan sangat merugikan mahasiswa karena kegiatan belajarnya terganggu.

5. Gaya Belajar

Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang peserta didik tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespons lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

5.1. Gaya Visual

Mahasiswa yang memiliki gaya visual dapat menyerap informasi lebih baik apabila proses pembelajaran menggunakan gambar, video, grafis, dan teks buku. Mereka yang memiliki tipe ini mendapatkan keuntungan ketika informasi disajikan melalui proyektor, papan tulis, dalam sebuah kertas, atau buku. Orang-orang yang menyukai gaya visual biasanya memastikan catatan yang mereka buat dengan detil, dan selalu menyediakan waktu ekstra hanya untuk mereview kembali informasi yang didapatnya dengan membaca buku. Seringkali, peserta didik yang memiliki gaya visual juga membuat sebuah gambar dan diagram ketika mencoba untuk memahami suatu subjek. Intinya, mereka yang memiliki gaya belajar visual lebih suka menggunakan gambar-gambar, dan bahan bacaan yang dapat dilihat, sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari materi bahan ajar yang terdapat pada buku materi pokok.

5.2 Gaya Auditori

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori merasa lebih efektif menyerap informasi hanya dengan mendengarkan materi yang dipresentasikan dosen atau pembicara, melalui rekaman suara, dan bentuk lain dari komunikasi verbal. Ketika seorang dengan gaya visual lebih nyaman dengan membaca buku atau menyaksikan melalui video, maka peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori merasa lebih baik dengan menghadiri sebuah kelas perkuliahan untuk mendengarkan langsung dari dosen. Intinya peserta didik yang memiliki gaya belajar audio lebih suka mendengarkan, misalnya mendengarkan ceramah atau penjelasan dari dosennya, atau mendengarkan bahan audio seperti radio kaset, CD, dan sebagainya, dibanding dengan gaya belajar lainnya.

5.3 Gaya Taktil/Kinestetik

Mahasiswa yang memiliki gaya taktil dapat menyimpan informasi dengan baik jika turut terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dengan tipe ini bisa bergerak dan melakukan sentuhan langsung. Peserta didik dengan tipe ini dikenal dengan tipe taktil atau kinestetik. Contoh dari gaya belajar kinestetik, biasanya dilakukan oleh para peserta didik yang belajar bidang otomotif. Mereka dapat menguasai keterampilan lebih baik dengan langsung mengutak-atik mobil daripada duduk di kelas mendengarkan dosen atau membaca buku. Selain itu, mahasiswa yang memiliki tipe kinestetik lebih antusias ketika ditugaskan untuk melakukan praktik di laboratorium.

Intinya, gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang lebih suka menggunakan tangan dan badannya, dibanding dengan secara visual ataupun auditif. Peserta didik dengan tipe kinestetik tidak suka diminta duduk manis untuk mendengarkan ceramah dosen, seperti yang disukai oleh mahasiswa yang memiliki gaya visual, ataupun audio. Peserta didik gaya taktil merasa senang apabila diminta untuk mengerjakan pekerjaan tangan atau mengotak-atik mesin otomotif.

6. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi yang disiapkan tutor sebelum pelaksanaan tutorial. Bahan ajar utama mahasiswa adalah Buku Materi Pokok (BMP). Semua mahasiswa wajib mempelajari BMP mata kuliah yang diambil pada semester yang bersangkutan. Mahasiswa harus memiliki BMP tersebut. Mahasiswa UT dapat membeli BMP tersebut melalui toko buku *online*.

Pencetakan bahan ajar yang berupa BMP sepatutnya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang bersifat redaksional, seperti salah ketik, salah tanda baca, salah ejaan dan sebagainya. Kesalahan yang bersifat redaksional dapat mengganggu keterbacaan, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi bahan ajar BMP yang bersangkutan.

7. Strategi Belajar

Dalam strategi pembelajaran yang dikembangkan PATUT terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, penyajian dan penutup. Pada tahap pendahuluan mahasiswa mendapatkan penjelasan dari tutor tentang apersepsi, tujuan tutorial, dan manfaat materi yang akan dipelajari. Pada tahap penyajian mahasiswa harus aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dirancang tutor, seperti berdiskusi, Tanya jawab, membuat rangkuman, dan sebagainya. Mahasiswa harus dapat memahami berbagai kompetensi yang sudah ditentukan. Pada tahap penutup tutor perlu melakukan evaluasi singkat kepada mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi bahan ajar yang dipelajarinya, misalnya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Jawaban yang diberikan mahasiswa dapat menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi bahan ajar tersebut. Selain itu tutor harus memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa untuk pembelajaran yang akan datang.

Strategi belajar mencakup tahap awal belajar, proses belajar, dan akhir belajar. Pada tahap awal belajar, mahasiswa harus menyiapkan BMP, mempersiapkan diri mengikuti tutorial (tatap muka, dan *online*), dan mengelola belajar secara mandiri. Pada tahap proses belajar mahasiswa mempelajari BMP secara mandiri, dan mengikuti tutorial. Pada tahap akhir belajar mahasiswa harus menguasai materi BMP.

8. Pemahaman Buku Materi Pokok

Buku Materi Pokok (BMP) merupakan acuan materi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah yang bersangkutan. Pemahaman mahasiswa terhadap BMP tersebut mencakup keterbacaan, tingkat kesulitan materi, dan tampilan modul mata kuliah yang bersangkutan. Kesalahan-kesalahan yang bersifat redaksional, seperti kesalahan tanda baca, tabel, gambar, teks dapat mengganggu keterbacaan modul. Penyajian materi yang tidak sistematis juga dapat menyulitkan mahasiswa memahami materi modul. Pencetakan modul yang ditulis dengan *font* huruf yang kecil dapat menyulitkan mahasiswa membaca, dan mempelajari modul.

Pemahaman mahasiswa terhadap BMP terkait dengan faktor gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar. Gaya belajar mencakup gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Bahan ajar mencakup kepemilikan BMP, penyajian materi bahan ajar, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa setelah mempelajari BMP. Strategi belajar mencakup tahap awal belajar, proses belajar, dan tahap akhir belajar. Faktor-faktor gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar berkontribusi terhadap pemahaman BMP.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan hubungan kausal antara peubah-peubah melalui pengujian hipotesis, karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional (Suryabrata, 2003). Sebelum menjelaskan hubungan kausal, terlebih dahulu dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data dan informasi peubah berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam; (2) menguji hubungan antar peubah yang dihipotesiskan; (3) menguji pengaruh antar peubah yang dihipotesiskan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dan merujuk pada data atau informasi yang relevan, kemudian dilakukan analisis untuk melihat hubungan kausal antar peubah. Dari hasil analisis dapat diketahui atau dijelaskan seberapa kuat pengaruh peubah yang satu terhadap peubah lainnya.

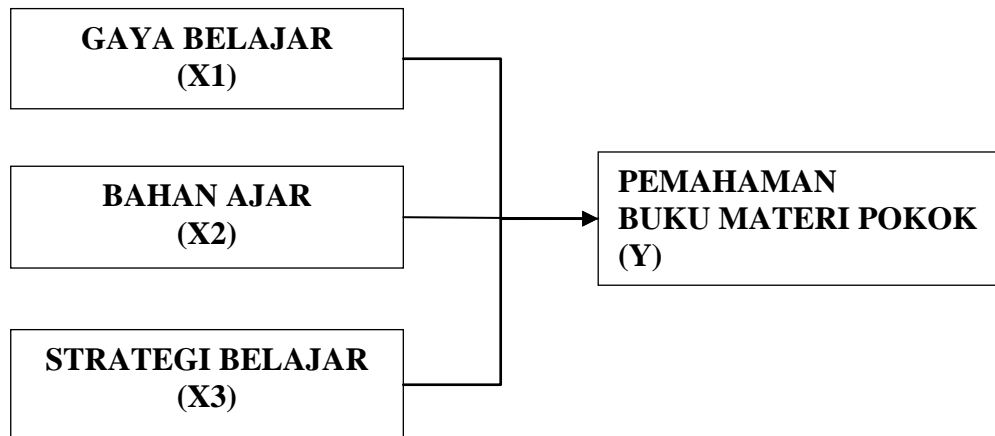
B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UT di seluruh (37) UPBJJ-UT. Pada 2013 UT memiliki mahasiswa aktif lebih dari 500.000 orang. Mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa pendas, non pendas dan pascasarjana. Mengingat berbagai keterbatasan (waktu, tenaga, dan biaya) sampel yang diambil adalah mahasiswa non pendas yang mengambil matakuliah Logika (ISIP4211), 3 SKS. Matakuliah logika dipandang oleh mahasiswa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* di 2 UPBJJ-UT, yaitu UPBJJ-UT Jakarta, dan Bogor. Jumlah responden tutor di 2 UPBJJ-UT yang diambil adalah 30 mahasiswa, masing-masing dari UPBJJ Jakarta 20 mahasiswa, dan dari UPBJJ Bogor 10 mahasiswa.

C. Peubah Penelitian

Adapun peubah penelitian ini, yaitu gaya belajar (X1), bahan ajar (X2), strategi belajar (X3), dan pemahaman buku materi pokok (Y). Hubungan pengaruh antar peubah bebas dan terikat disajikan pada kerangka berfikir penelitian Gambar 3.1 berikut.

Pemahaman Buku Materi Pokok (BMP), dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya



Gambar 3.1: Kerangka Berpikir Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada indikator-indikator peubah penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Ketiga instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner penelitian berisi butir-butir pernyataan dari setiap indikator variabel. Setiap pernyataan diberikan 4 pilihan dengan skala likert yang diadaptasi, yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju dan setuju sekali. Pada setiap indikator variabel terdiri dari sekitar 2 sampai dengan 3 pernyataan.

Pedoman wawancara berisi seluruh indikator variabel penelitian. Dalam prakteknya indikator-indikator yang ditanyakan kepada responden disesuaikan kembali dengan tugas dan fungsi petugas yang bersangkutan, sehingga tidak semua pertanyaan pedoman wawancara ditanyakan kepada responden. Berdasarkan peubah, dan indikator-indikator penelitian, selanjutnya disusun matrikulasi peubah penelitian (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Matrikulasi Peubah Penelitian

Peubah	Deskripsi	Indikator	Pengukuran
Gaya Belajar (X1)			

Peubah	Deskripsi	Indikator	Pengukuran
Gaya Belajar (X1)			
Gaya visual (X11)	Mahasiswa merasa lebih baik menyerap informasi yang didapatkan melalui gambar, video, grafis, dan teks buku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar 2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi 3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak 4. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi. 5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan 6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan 7. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu 	Skala ordinal
Gaya auditori (X12)	Mahasiswa merasa lebih efektif menyerap informasi hanya dengan mendengarkan materi yang dipresentasikan dosen atau pembicara, melalui rekaman suara, dan bentuk lain dari komunikasi verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas 2. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televise/ radio 3. Cenderung banyak omong 4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya 5. Kurang cakap dalm mengerjakan tugas mengarang/ menulis 6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain 7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya 	Skala ordinal

Peubah	Deskripsi	Indikator	Pengukuran
Gaya Belajar (X1)			
		anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll.	
Gaya taktil/kinestetik (X13)	Mahasiswa merasa menyimpan informasi dengan baik, jika turut terlibat dan berpartisipasi, sehingga ia bisa bergerak dan melakukan sentuhan langsung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar 2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak 3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar 4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar 5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing 6. Menyukai praktek/ percobaan 7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik 	Skala ordinal
Bahan Ajar (X2)	Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (tutorial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan bahan ajar 2. Pengayaan bahan ajar 3. Tugas 	Skala ordinal
Strategi belajar (X3)	Tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal belajar 2. Tahap proses belajar 3. Tahap akhir belajar 	Skala ordinal
Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)	Bahan ajar yang wajib dipelajari mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbacaan 2. Tingkat kesulitan materi 3. Tampilan modul 	Skala ordinal

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan caramenyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan ketika sedang dilakukan tutorial tatap muka dilokasi tutorial UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor. Selain itu, diambil data kualitatif dari para petugas yang terkait, seperti tutor, pengurus kelompok belajar dan Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) untuk mendukung data kuantitatif dari mahasiswa. Dengan demikian dapat diperoleh data kuantitatif dan kualitatif.

F. Analisis Data

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, maka dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner. Teknik untuk menghitung indeks reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila $r_{\alpha} > \text{konstanta } (0,6)$, maka pertanyaan tersebut reliabel. Selanjutnya apabila $r_{\alpha} < \text{konstanta } (0,6)$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel (Riyanto, 2009).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk menguji keberartian (signifikansi) pemahaman BMP yang diteliti. Uji F menggunakan program SPSS 17. Hasil uji F berupa Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA), dengan hipotesa pengujian sebagai berikut:

H_0 = koefisien yang digunakan tidak signifikan.

H_a = koefisien yang digunakan signifikan.

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}} (\alpha)$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya peubah bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap peubah terikat.

$F_{\text{hitung}} (\alpha) \leq F_{\text{Tabel}}$ atau probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya peubah bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPBJJ-UT Jakarta, dan Bogor. Kedua UPBJJ memiliki mahasiswa, masing-masing lebih dari 5.000 mahasiswa. Setiap semester kedua UPBJJ tersebut memberikan bantuan belajar, berupa kegiatan tutorial tatap muka, maupun tutorial *online*. Meski demikian, tidak semua matakuliah ada kegiatan tutorialnya. Untuk matakuliah yang tidak ada kegiatan tutorialnya, tetapi mahasiswa membutuhkan tutorial tatap muka, maka mahasiswa dapat mengajukan tutorial tatap muka atas permintaan (TTM Atpem) kepada UPBJJ yang bersangkutan. Matakuliah Logika (ISIP 4211) merupakan salah satu matakuliah yang termasuk matakuliah TTM Atpem yang diselenggarakan di kedua UPBJJ tersebut. Mahasiswa menganggap matakuliah Logika (ISIP 4211) merupakan matakuliah yang sulit. Mahasiswa dapat mengajukan permohonan tutorial TTM Atpem untuk matakuliah Logika di kedua UPBJJ tersebut.

Mahasiswa UT tersebar di seluruh wilayah UPBJJ-UT, Wilayah UPBJJ-UT mencakup beberapa wilayah kota/kabupaten, Di UPBJJ-UT Jakarta mahasiswa tersebar di 5 kota/kabupaten, yaitu Kab. Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat. UPBJJ-UT Bogor mahasiswa tersebar di 6 kota/kabupaten, yaitu Kab. Bogor, Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kota Bogor, Kota Depok, dan Kota Sukabumi. Setiap wilayah kota/kabupaten pada umumnya memiliki pengurus pokjar.

B. Distribusi Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti TTM matakuliah Logika (ISIP 4211), 3 SKS. Dari UPBJJ-UT Jakarta diperoleh sebanyak 20 responden, dan dari UPBJJ-UT Bogor sebanyak 10 responden. Untuk keperluan analisis distribusi frekuensi, setiap variabel dirinci menjadi beberapa aspek, yang kemudian dikelompokkan menurut UPBJJ-UT yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata setiap aspek per UPBJJ-UT, ataupun secara keseluruhan skor setiap aspek di kedua UPBJJ-UT tersebut. Hasil pengumpulan data responden di kedua UPBJJ-UT tersebut disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Menurut Variabel, Aspek, dan UPBJJ-UT

Variabel	Aspek	UPBJJ-UT		
		Jakarta	Bogor	Rerata Jumlah
		n1 (%)	n2 (%)	N (%)
1	2	3	4	6
Gaya Belajar (X1)	Visual	77.18	78.14	77.66
	Auditori	72.06	71.57	71.82
	Kinestetik	56.75	58.99	57.87
	Rerata Jumlah	68.66	69.57	69.12
Bahan Ajar(X2)	Kepemilikan	77.43	76.39	76.91
	Pengayaan	72.56	73.57	73.07
	Tugas	80.45	78.99	79.72
	Rerata Jumlah	76.81	76.32	76.57
Strategi Belajar (X3)	Awal belajar	78.98	76.94	77.96
	Proses belajar	82.12	80.63	81.38
	Akhir belajar	74.19	73.15	73.67
	Rerata Jumlah	78.43	76.91	77.67
Pemahaman BMP (X4)	Keterbacaan	73.43	74.39	73.91
	Tingkat Kesulitan	82.57	84.08	83.33
	Tampilan	75.93	76.89	76.41
	Rerata Jumlah	77.31	78.45	77.88

Keterangan: n1 = 20; n2 = 10; dan N = 30 responden.

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh pada Tabel 4.1 selanjutnya di kategorikan kembali dengan rentang skor tertentu. Skor < 70% = kurang; 70 – 79% = cukup; 80 - 89% = baik (tinggi); 90 -90% baik (tinggi) sekali, sehingga diperoleh predikat kurang, cukup, baik (tinggi) untuk setiap peubah ataupun untuk setiap aspeknya. Predikat untuk masing-masing peubah ataupun aspek dapat disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Variabel, Aspek, Skor, dan Predikatnya

Variabel	Aspek	Skor	Predikat
1	2	3	4
Gaya Belajar (X1)	Visual	77.66	Cukup
	Auditori	71.82	Cukup
	Kinestetik	57.87	Kurang
	Rerata Jumlah	69.12	Kurang
Bahan Ajar(X2)	Kepemilikan	76.91	Cukup
	Pengayaan	73.07	Cukup
	Tugas	79.72	Cukup
	Rerata Jumlah	76.57	Cukup
Strategi Belajar (X3)	Awal belajar	77.96	Cukup

	Proses belajar	81.38	Baik
	Akhir belajar	73.67	Cukup
	Rerata Jumlah	77.67	Cukup
Pemahaman BMP (X4)	Keterbacaan	74.91	Cukup
	Tingkat Kesulitan	83.33	tinggi
	Tampilan	77.41	Cukup
	Rerata Jumlah	77.88	Cukup

Keterangan:

n = 30 responden.

C. Gaya Belajar

Konsep gaya belajar menunjuk pada karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis seorang peserta didik tentang bagaimana dia memahami sesuatu, berinteraksi dan merespons lingkungan belajarnya, yang bersifat unik dan relatif stabil. Intinya, gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih peserta didik untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi.

Gaya belajar dalam penelitian ini mencakup gaya belajar visual, auditif dan kinestetik. Menurut para ahli gaya belajar seseorang sangat mempengaruhi dirinya mengelola belajar. Gaya belajar seseorang juga mempengaruhi dirinya dalam menemukan, mencari, memproses dan menyimpan informasi yang diperolehnya. Apabila seseorang mengenali gaya belajarnya sendiri diharapkan dia dapat mengelola kegiatan-kegiatan belajar yang lebih baik. Begitu juga bagi tutor, atau perancang pembelajaran perlu mengenali setiap gaya belajar dan ciri-cirinya agar dapat menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didiknya. Mahasiswa UT diharapkan mampu mengelola gaya belajar dirinya, dan mempertahankan semangat belajar mandirinya secara maksimal.

Pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 tampak bahwa gaya belajar visual mencapai 77,66%, masuk predikat **cukup**, lebih dominan dibanding dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mempelajari matakuliah Logika, mahasiswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual.

D. Bahan Ajar

Dalam penelitian ini bahan ajar mencakup aspek kepemilikan BMP, pengayaan materi bahan ajar, dan tugas-tugas pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa wajib memiliki BMP sesuai dengan matakuliah yang diambil pada semester yang bersangkutan. Mahasiswa yang mengambil tutorial matakuliah Logika, misalnya wajib memiliki BMP matakuliah Logika. Mahasiswa dapat mempelajari BMP tersebut secara mandiri maupun bantuan tutor dalam kegiatan tutorial.

Pengayaan materi bahan ajar merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh mahasiswa. Pengayaan dapat dilakukan melalui *browsing* di internet, mengkomfile bahan-bahan yang relevan dari majalah, buku teks, dan sumber-sumber literatur lainnya. Mahasiswa dapat mempelajari bahan-bahan pengayaan tersebut untuk memperdalam, memperluas materi yang terdapat pada BMP. Pengayaan dapat meningkatkan wawasan keilmuan mahasiswa.

Tugas-tugas yang disajikan dalam BMP, maupun yang diberikan oleh tutor merupakan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa yang mengikuti matakuliah yang bersangkutan (matakuliah Logika). Tugas-tugas yang disajikan pada buku BMP dilakukan dengan menelaah materi modul terlebih dahulu, dan diakhiri dengan menjawab tugas-tugas yang disajikan pada modul tersebut, sampai mendapatkan nilai baik. Tugas-tugas yang diberikan

tutor adalah tugas yang diberikan pada saat tutorial berlangsung, biasanya tugas tersebut diberikan pada sesi tutorial ketiga, kelima, dan ketujuh. Tugas tutor tersebut harus diselesaikan pada akhir sesi yang bersangkutan.

Pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 tampak bahwa kepemilikan bahan ajar mencapai skor 76,91%, tergolong kategori **cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 23,09% mahasiswa yang tidak memiliki bahan ajar. Padahal mahasiswa wajib memiliki bahan ajar untuk matakuliah yang diambilnya dalam semester yang bersangkutan. Memang dalam kegiatan pembelajaran ada pengayaan materi bahan ajar, dan tugas-tugas pembelajaran yang harus diselesaikan mahasiswa, tetapi untuk mencapai penguasaan materi bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal itu belum cukup.

Apabila ditelusuri, tampaknya mahasiswa mengalami kesulitan untuk membeli bahan ajar (BMP), oleh karena BMP tersebut tidak dijual di UPBJJ, ataupun di toko buku. Mahasiswa dapat membeli BMP melalui toko buku *online* melalui Koperasi Karunika di UT Pusat. Tidak semua mahasiswa mengetahui adanya toko buku *online*. Selain itu, proses pembelian BMP melalui toko buku *online* memakan waktu yang tidak cepat.

E. Strategi Belajar

Strategi belajar merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan individu mahasiswa untuk menguasai materi yang dipelajari. Strategi belajar dapat digunakan individu dalam mempelajari pengetahuan baru, baik pada saat mempelajari BMP maupun ketika mengikuti kegiatan tutorial.

Dalam penelitian ini strategi belajar mencakup kegiatan tahap awal belajar, proses belajar dan akhir belajar. Pada tahap awal merupakan faktor penting untuk melihat kegiatan yang dilakukan mahasiswa ketika memulai belajar atau memulai mempelajari bahan ajar. Pada tahap awal belajar mahasiswa harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Mahasiswa juga harus mengetahui materi bahan ajar yang relevan, ataupun yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga harus mengetahui manfaat dari mempelajari setiap materi bahan ajar. Intinya, tujuan pembelajaran, apersepsi materi bahan ajar yang relevan, dan manfaat mempelajari materi bahan ajar dapat memotivasi belajar mahasiswa.

Pada tahap proses belajar merupakan tahap yang esensial untuk melihat kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat mempelajari materi bahan ajar secara mandiri ataupun pada saat kegiatan pembelajaran bersama tutor. Pada tahap proses belajar, mahasiswa harus aktif menelaah setiap materi bahan ajar secara mandiri. Mahasiswa juga harus aktif merespon setiap materi yang disajikan oleh tutor dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa harus menyelesaikan tugas-tugas yang disajikan dalam materi modul ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh tutor. Singkatnya, Kegiatan menelaah, merespon dan menyelesaikan tugas-tugas merupakan kegiatan yang esensial yang harus diselesaikan oleh mahasiswa secara tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap akhir belajar merupakan poin final untuk melihat pencapaian hasil belajar mahasiswa. Hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa pada tahap akhir belajar atau akhir pembelajaran ini adalah mahasiswa harus mampu menjawab tes formatif yang terdapat pada modul, maupun menyelesaikan tugas-tugas yang disajikan dalam materi bahan ajar ataupun menjawab tugas-tugas yang diberikan tutor.

Pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 tampak bahwa pada tahap proses belajar mencapai skor 81,38%, tergolong predikat **baik**. Tampak pula bahwa strategi belajar yang dilakukan mahasiswa mencapai skor rata-rata sebesar **77.67%**, tergolong predikat **cukup**. Dengan demikian, mahasiswa perlu meningkatkan kembali strategi belajarnya, terutama pada tahap awal belajar, dan akhir belajar sehingga dapat meningkat menjadi predikat baik.

F. Pemahaman Buku Materi Pokok (BMP)

Konsep pemahaman menunjuk pada proses berpikir dan belajar. Pemahaman adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk menafsirkan, mengerti, berfikir tentang sesuatu yang akan dipahaminya. Dalam menerima sesuatu (pengetahuan) manusia mengalami suatu proses psikologis yang rumit dan kompleks untuk memahaminya. Proses psikologis tersebut dapat berjalan dengan lancar jika berbagai faktor yang mempengaruhinya diperhatikan. Kelancaran itu menyebabkan terjadinya suatu proses konstruksi dan utilisasi. Kesalahan-kesalahan interpretasi disebabkan oleh terhambatnya proses psikologis tersebut. (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-nilai/article/view/1854>. Pendidikan Nilai (Berkala), Vol 3, No.1,1997).

Dalam pembahasan mengenai Pemahaman Buku Materi Pokok (Y), ada tiga indikator yang ingin dikemukakan, yaitu keterbacaan, tingkat kesulitan, dan tampilan. Keterbacaan merupakan faktor penting untuk melihat apakah secara redaksional sudah sesuai dengan ketentuan, dan rambu-rambu penulisan BMP yang ditetapkan, seperti sesuai dengan Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), dan *lay out* penulisan, yang ditetapkan. Mahasiswa merasa terganggu dalam mempelajari materi BMP apabila secara redaksional ditemukan berbagai kesalahan.

Tingkat kesulitan merupakan hal yang esensial untuk melihat apakah secara substansi materi yang disajikan dalam BMP dapat dipahami oleh mahasiswa dengan mudah. Selain itu, apakah uraian materi yang disajikannya jelas, mudah dipahami, dan disertai contoh-contoh yang relevan. Mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi BMP, apabila uraian materi maupun contoh-contohnya tidak jelas. Sebaliknya, apabila uraian BMP dikemukakan secara jelas dapat membantu mahasiswa memahami materi BMP tersebut.

Tampilan merupakan poin penting untuk melihat apakah secara tata cetak, materi yang disajikan dalam BMP tampak menarik, seperti pemilihan huruf (font) yang mudah dibaca, Tabel, gambar, dan diagram yang disajikan jelas, dan sebagainya. Apabila tata cetak BMP tidak menarik, maka dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk mempelajari BMP.

Pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 tampak bahwa untuk memperoleh pemahaman BMP mencapai tingkat kesulitan 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh pemahaman BMP matakuliah Logika, mahasiswa mengalami tingkat kesulitan yang **tinggi**. Pemahaman BMP, secara keseluruhan mencapai rata-rata sebanyak **77,88%**, tergolong predikat **cukup**. Dengan demikian, mahasiswa perlu meningkatkan kembali belajar ataupun pembelajarannya sehingga pemahaman terhadap BMP dapat meningkat menjadi lebih baik.

G. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok

Tindakan belajar setiap mahasiswa memperlihatkan cara-cara yang berbeda. Tindakan belajar ini disebut dengan gaya belajar (*learning style*). Setiap mahasiswa memiliki preferensi mengenai gaya belajar yang dinilai efektif dan menguntungkan bagi dirinya. Ada yang tipe visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual, auditori dan kinestetik berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Hasil uji regresi Gaya Belajar (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) diperoleh R Square, Adjusted R Square pada Model Summary, nilai F pada Anova, serta Standardized Coefficients Beta pada taraf signifikansi α 0,01 dan α 0,05 pada Anova. *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients* hasil Uji Regresi Gaya Belajar (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) berturut-turut disajikan pada Tabel 4.3 sampai Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.3 *Model Summary* Hasil Uji Regresi Pengaruh **Gaya Belajar** (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.751	.742	2.82813	1.865

a. Predictors: (Constant), gaya belajar

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.3 *Model Summary* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,751. Hal itu menunjukkan bahwa Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dipengaruhi oleh Gaya Belajar (X1) sebesar 75,1%, sisanya sebesar 24,9% disebabkan oleh bahan ajar, dan strategi belajar.

Tabel 4.4 *Anova* Hasil Uji Regresi Pengaruh **Gaya Belajar** (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.374	1	674.374	84.314	.000 ^a
	Residual	223.953	28	7.998		
	Total	898.327	29			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.4 *Anova* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh F hitung sebesar 84,314 dengan probabilitas p (sig) = 0,000. Oleh karena probabilitas $p < 0,01$ maka model regresi Pengaruh **Gaya Belajar** (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dapat dipakai untuk memprediksi hubungan kausal antara gaya belajar dengan pemahaman buku materi pokok pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 4.5 *Coefficients* Hasil Uji Regresi Pengaruh **Gaya Belajar** (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	15.573	6.491		2.399	.023
	gaya belajar	.791	.086	.866	9.182	.000

a. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.5 *Coefficients* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien standar (Beta) sebesar 0,866. Koefisien tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh **Gaya Belajar** (X1) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y). Hal itu menunjukkan pula bahwa **Gaya Belajar** (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y).

H. Pengaruh Bahan Ajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok

Bahan ajar terdiri dari modul-modul BMP, ataupun bahan-bahan yang *disetting* kembali oleh tutor bersumber dari modul-modul BMP ditambah dengan materi dari sumber literatur lain yang relevan. Dalam kegiatan tutorial TTM bahan ajar tersebut dikemas menjadi 8 pertemuan untuk satu semester. Kepemilikan bahan ajar, pengayaan bahan ajar, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Hasil uji regresi Bahan ajar (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi pokok (Y) diperoleh R Square, Adjusted R Square pada Model Summary, nilai F pada Anova, serta Standardized Coefficients Beta pada taraf signifikansi α 0,01 dan α 0,05 pada Anova, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients* Hasil Uji Regresi Peran Pengurus Pokjar (X2) terhadap Registrasi dengan *Billing System* (Y) berturut-turut disajikan pada Tabel 4.6 sampai Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.6. *Model Summary* Hasil Uji Regresi Pengaruh Bahan Ajar (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.622	3.42063	1.430

a. Predictors: (Constant), bahan ajar

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.6. *Model Summary* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,635. Hal itu menunjukkan bahwa Bahan Ajar (X2) mempengaruhi Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) sebesar 63,5%. Adapun sisanya sebesar 36,5% disebabkan oleh gaya belajar, dan strategi belajar.

Tabel 4.7. *Anova* Hasil Uji Regresi Pengaruh Bahan Ajar (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.707	1	570.707	48.776	.000 ^a
	Residual	327.619	28	11.701		
	Total	898.327	29			

a. Predictors: (Constant), bahan ajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.707	1	570.707	48.776	.000 ^a
	Residual	327.619	28	11.701		
	Total	898.327	29			

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.7. *Anova* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh F hitung sebesar 48,776 dengan probabilitas p (sig) = 0,000. Oleh karena probabilitas $p < 0,01$ maka model regresi Pengaruh **Bahan Ajar** (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dapat dipakai untuk memprediksi hubungan kausal antara bahan ajar dengan pemahaman buku materi pokok pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 4.8 *Anova*. Hasil Uji Regresi Pengaruh Bahan Ajar (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.078	8.315		2.054	.049
	bahan ajar	.771	.110	.797	6.984	.000

a. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.8. *Coefficients* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien standar (Beta) sebesar 0,797. Koefisien tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Bahan Ajar (X2) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y). Hal itu menunjukkan pula bahwa Bahan Ajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y).

I. Pengaruh Strategi Belajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok

Dalam sistem belajar mandiri, strategi belajar merupakan taktik yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai keberhasilan belajar. Mahasiswa harus memiliki taktik belajar. Hal ini berarti mahasiswa harus memiliki langkah-langkah kegiatan yang jelas. Hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh individu dalam setiap tahapan belajar ataupun pembelajaran sudah terprogramkan oleh mahasiswa. Semua taktik tersebut bermuara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar dan berpikir merupakan proses ke arah pemahaman. Pemahaman meliputi proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Tahap awal belajar, proses belajar, dan akhir belajar berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Hasil uji regresi Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) diperoleh R Square, Adjusted R Square pada Model Summary, nilai F pada Anova, serta Standardized Coefficients Beta pada taraf signifikansi α 0,01 dan α 0,05 pada Anova, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients*. Hasil Uji Regresi Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman BMP (Y) berturut-turut disajikan pada Tabel 4.9 sampai Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.9. *Model Summary* Hasil Uji Regresi Pengaruh Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.752	2.77279	2.750

a. Predictors: (Constant), strategi

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.9. *Model Summary* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,760. Hal itu menunjukkan bahwa Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dipengaruhi Strategi Belajar (X3) sebesar 76%, sedangkan sisanya sebesar 24% disebabkan oleh gaya belajar, dan bahan ajar.

Tabel 4.10 *Anova* Hasil Uji Regresi Pengaruh Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.053	1	683.053	88.843	.000 ^a
	Residual	215.274	28	7.688		
	Total	898.327	29			

a. Predictors: (Constant), strategi

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.10 *Anova* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh F hitung sebesar 88,843 dengan probabilitas p (sig) = 0,000. Oleh karena probabilitas $p < 0,01$ maka model regresi Pengaruh **Strategi Belajar** (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dapat dipakai untuk memprediksi hubungan kausal antara strategi belajar dengan pemahaman buku materi pokok pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 4.11 *Coefficient* Hasil Uji Regresi Pengaruh Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.494	7.178		1.044	.305
	strategi	.941	.100	.872	9.426	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.494	7.178		1.044	.305
	strategi	.941	.100	.872	9.426	.000

a. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.11 *Coefficients* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien standar (Beta) sebesar 0,872. Koefisien tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y). Hal itu menunjukkan pula bahwa Strategi Belajar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y).

J. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok

Partowisastro (1983: 22-24) mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Dalam penelitian ini pemahaman mencakup keterbacaan, tingkat kesulitan, dan tampilan. Gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Hasil uji regresi faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok diperoleh R Square, Adjusted R Square pada Model Summary, nilai F pada Anova, serta Standardized Coefficients Beta pada taraf signifikansi α 0,01 dan α 0,05 pada Anova, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients*. Hasil Uji Regresi faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman BMP (Y) berturut-turut disajikan pada Tabel 4.12 sampai Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.12 *Model Summary* Hasil Uji Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.802	.779	2.61567	2.194

a. Predictors: (Constant), strategi, bahan ajar, gaya belajar

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.12 *Model Summary* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,802. Hal itu menunjukkan bahwa Gaya Belajar (X1), Bahan Ajar (X2), dan Strategi Belajar (X3) mempengaruhi Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) sebesar 80,2%. Adapun sisanya sebesar 19,8% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 4.13 *Anova* Hasil Uji Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720.441	3	240.147	35.100	.000 ^a
	Residual	177.885	26	6.842		
	Total	898.327	29			

a. Predictors: (Constant), strategi, bahan ajar, gaya belajar

b. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.13 *Anova* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh F hitung sebesar 35,100 dengan probabilitas p (sig) = 0,000. Oleh karena probabilitas $p < 0,01$ maka model regresi Pengaruh Gaya Belajar (X1), Bahan Ajar (X2), dan **Strategi Belajar** (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y) dapat dipakai untuk memprediksi hubungan kausal antara Gaya Belajar, Bahan Ajar, dan **Strategi Belajar** dengan pemahaman buku materi pokok pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 4.14 *Coefficients* Hasil Uji Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.856	7.163		.817	.421
	gaya belajar	.259	.236	.284	1.097	.283
	bahan ajar	.157	.178	.163	.885	.384
	strategi	.528	.215	.489	2.458	.021

a. Dependent Variable: pemahaman

Pada Tabel 4.14 *Coefficients* tampak bahwa dari hasil uji regresi diperoleh koefisien standar (Beta), masing-masing sebesar 0,284 untuk Gaya Belajar (X1), sebesar 0,163 untuk Bahan Ajar (X2), dan sebesar 0,489 untuk Strategi Belajar (X3). Koefisien tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Gaya Belajar (X1), Bahan Ajar (X2), dan Strategi Belajar (X3) terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y). Hal itu menunjukkan pula bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok (Y).

K. Implikasi Penelitian dalam Konteks Pemahaman BMP

Hasil penelitian mengungkapkan 3 indikator pemahaman mahasiswa terhadap BMP. Ketiga indikator tersebut keterbacaan modul, tingkat kesulitan materi modul, dan tampilan modul merupakan indikator-indikator pemahaman BMP. Kesalahan-kesalahan yang bersifat redaksional pada modul-modul dapat mengganggu keterbacaan BMP. Substansi materi modul yang sulit dipahami, uraian materi modul yang tidak sistematis dapat mengganggu pemahaman mahasiswa terhadap BMP. Tata cetak yang tidak menarik dapat mengganggu motivasi mahasiswa untuk mempelajari BMP. Ketiga indikator tersebut secara sinergi dapat memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap BMP.

Mahasiswa memperoleh pemahaman jika ketiga indikator tersebut mendukung proses belajar mahasiswa. Apabila ketiga indikator tersebut mendukung proses pembelajaran mahasiswa, maka mahasiswa memperoleh pemahaman BMP sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang sudah dirumuskan. Sebaliknya apabila ketiga indikator tersebut tidak mendukung proses pembelajaran, maka mahasiswa sulit memperoleh pemahaman BMP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman BMP, secara keseluruhan mencapai rata-rata sebanyak 78,55%, tergolong predikat cukup. Implikasinya adalah bahwa pemahaman mahasiswa terhadap BMP perlu ditingkatkan, dengan cara memperbaiki kembali keterbacaan modul-modulnya, memperjelas penyajian substansi materi modul-modulnya, dan tampilan modul-modulnya harus lebih menarik lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan bahan ajar masih menjadi masalah. Tidak semua mahasiswa memiliki bahan ajar ketika mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 23,09% mahasiswa tidak memiliki bahan ajar.

Pengayaan materi tampaknya masih menjadi masalah. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengakses website UT ataupun web yang lainnya. Jaringan internet di daerah-daerah masih banyak yang sulit dijangkau. Tugas-tugas pembelajaran tampaknya masih menjadi kendala. Tidak semua mahasiswa mampu mengerjakan tugas secara maksimal oleh karena tidak memiliki BMP. Implikasinya adalah mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

Strategi belajar tampak masih menjadi masalah, terutama di awal belajar dan di akhir belajar. Implikasinya adalah mahasiswa perlu diberi motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya, sejak awal belajar, selama proses dan di akhir belajar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap BMP yang mencakup aspek keterbacaan modul-modulnya, tingkat kesulitan materi modul-modulnya, dan tampilan modul-modulnya mencapai rata-rata sebanyak **77,88%**, artinya **cukup baik**. Namun, apabila ditinjau dari aspek tingkat kesulitan modul-modulnya ternyata mencapai tingkat kesulitan 83,33%, artinya **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan mempelajari modul-modul Logika adalah **tinggi**.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman BMP adalah gaya belajar, bahan ajar, dan strategi belajar. Kontribusi pengaruh gaya belajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok adalah sebesar 28,4%. Kontribusi pengaruh bahan ajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok adalah sebesar 16,3%. Kontribusi pengaruh strategi belajar terhadap Pemahaman Buku Materi Pokok adalah sebesar 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar berpengaruh dominan terhadap pemahaman BMP.

B. Saran

1. Mengingat bahwa tingkat kesulitan mempelajari modul-modul logika adalah tinggi, maka mahasiswa perlu belajar kelompok, dan mengikuti tutorial TTM Atpem.
2. Mahasiswa wajib memiliki bahan ajar berupa BMP Logika sebelum mengikuti tutorial. Pembelian bahan ajar perlu dipermudah, tidak hanya lewat toko buku *online*, tetapi juga melalui toko-toko buku di berbagai kota UPBJJ-UT.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, 2012?

Belawati, T., (1987). *Study habits of Universitas terbuka Students and their relationship to students achievement* (thesis) Canada: Simon Fraser University.

Crow, Lester D. and Crow, Alice. 1958. *An Outline of General Psychology*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.

DePorter, Bobbi. 1992. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.

DePorter, Bobbi dkk. 2002. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.

Ertmer, P. & Newby, T. (1993) 'Behaviorism, cognitivism, constructivism: comparing critical features from an instructional design perspective', *Performance Improvement Quarterly*, 6(4): 50-72.

Edward L. Walker.1967.*Conditioning and instrumental learning*
Basic concepts in psychology series.University of Michigan:Brooks/Cole Pub. Co.

Good, Thomas L and Boophy, Jere E. Educational Psychology: A Realistic Approach, Holt, Rinehart and Winston, 1977.

Julaeha.S. & Andayani. (2002) *Stategi dan gaya belajar*. Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Indonesia. Lembaga Penelitian, Jakarta: universitas terbuka.

Morgan, C. T.1961. *Introduction To Psychology*. New York: Mc Graw Hill Book Co. Inc.
Nugraheni (2006).*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Volume 7, Nomor1, maret 2006. Hal 68-82.

Wardani, I.G.A.K., (2004)*Proses Pembelajaran dalam pendidkan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra. dkk. (ed.), Pendidikan tinggi jarak jauh*.Jakarta : Univeritas terbuka. Hal 166-167.

Diunduh pd minggu 13 april 2013 dari
<http://coretantanpatinta.wordpress.com/2012/12/12/pembelajaran-jarak-jauh/>

Sujarwo dan Delnitawati.2013)

Honey dan Mumford.1992)
Nunun,2009.

DST